

EVALUASI PEMBINAAN PERSATUAN ATLETK SELURUH INDONESIA KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sukma Prastiko Alamanda, Fifit Yeti Wulandari, S.Pd., M. Pd.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: sukmaalamanda@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Analisis *SWOT* merupakan metode yang sering digunakan untuk menganalisis dan memposisikan sumber daya dan lingkungan organisasi di empat bidang: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi, rekrutmen atlet dan pelatih, fasilitas sarana dan prasarana, sistem pendanaan dan prestasi atlet PASI Kabupaten Tulungagung. Sasaran peneliti adalah pengurus, pelatih dan atlet. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik analisis *SWOT* (*strength, weakness, opportunity, threat*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis *SWOT*. Hasil penelitian ini yaitu, 1) Struktur organisasi PASI Kabupaten Tulungagung sudah memiliki surat kerja yang diterbitkan oleh pengurus provinsi Jawa Timur dan mempunyai keanggotaan yang terstruktur dan sudah dibagi sesuai tugas pokok dan fungsi. 2) Rekrutmen atlet dilakukan melalui seleksi dikejuaraan tahunan dibulan Agustus dengan menyaring juara satu, dua, dan tiga sesuai limit yang sudah ditentukan. Rekrutmen pelatih yang dilakukan yaitu dengan merekrut mantan atlet yang berkompeten untuk melatih bibit atlet PASI Kabupaten Tulungagung dan difasilitasi mengikuti sertifikasi kepelatihan. 3) Sarana dan prasarana cukup lengkap, namun untuk berlatih harus berbagi dengan pengguna lapangan lain dan klub sepak bola Perseta Tulungagung karena saat ini PASI Kabupaten Tulungagung menggunakan lapangan umum. Perawatan sarana dan sarana perlu ditingkatkan. 4) PASI Kabupaten Tulungagung mendapat dana pembinaan setiap tahun dari KONI Kabupaten Tulungagung yang bisa dimanfaatkan untuk pembinaan atlet, mengikuti perlombaan diluar kota, mengadakan penataran, mengadakan kejuaraan untuk seleksi atlet, dan memenuhi kebutuhan untuk pembinaan. 5) PASI Kabupaten Tulungagung sering mengikuti kejuaraan di Jawa Timur maupun diluar Jawa Timur untuk menambah jam terbang atlet. Selain itu PASI Kabupaten Tulungagung juga sering mengirimkan atletnya dalam kejuaraan nasional. PASI Kabupaten Tulungagung berpeluang mendapatkan medali pada nomor lapangan dan lintasan seperti, lempar cakram, jalan cepat, estafet, dan lari cepat.

Kata Kunci: Pembinaan, Atletik, PASI Tulungagung

Abstract

SWOT analysis is a method that is often used to analyze and position an organization's resources and environment in four areas: Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. The purpose of this study was to find out how the organizational structure, recruitment of athletes and coaches, facilities and infrastructure, funding systems and achievements of PASI athletes in Tulungagung Regency. The research targets are administrators, coaches and athletes. This type of research is qualitative with a descriptive approach using SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) analysis techniques. The data that has been collected was analyzed using SWOT analysis. The results of this study are, 1) The organizational structure of PASI in Tulungagung Regency already has a work letter issued by the East Java provincial management and has a structured membership and has been divided according to the main tasks and functions. 2) The recruitment of athletes is carried out through selection at the annual championship in August by screening the first, second, and third winners according to a predetermined limit. The recruitment of trainers is carried out by recruiting former athletes who are competent to train PASI athletes in Tulungagung Regency and are facilitated to participate in coaching certification. 3) The facilities and infrastructure are quite complete, but to practice they must share with other field users and the Perseta Tulungagung soccer club because currently PASI Tulungagung Regency uses a public field. Maintenance of facilities and facilities needs to be improved. 4) PASI of Tulungagung Regency gets coaching funds every year from KONI of Tulungagung Regency which can be used for coaching athletes, participating in competitions outside the city, holding upgrading, holding championships for athlete selection, and meeting the needs for coaching. 5) PASI Tulungagung Regency often participates in championships in East Java and outside East Java to increase the athlete's flight hours. In addition, PASI Tulungagung Regency also often sends its athletes in national championships. PASI Tulungagung Regency has the opportunity to get medals in field and track numbers such as discus throwing, fast walking, relay, and sprinting.

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari sebuah kehidupan masyarakat dunia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Olahraga dapat dijadikan suatu alat untuk membentuk watak atau karakter bangsa yang sangat efektif dan siap hidup serta bersaing di era globalisasi. Olahraga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan *sportivitas* yang tinggi, oleh karena itu pemerintah harus mendukung bidang olahraga di Indonesia agar lebih maju.

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sebagai faktor penunjangnya. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan serta pengembangan olahraga memberikan peran yang cukup besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, oleh karena itu olahraga memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan.

Atletik merupakan induk olahraga dari seluruh cabang olahraga, karena semua cabang olahraga akan melibatkan aktivitas yang ada pada nomor atletik. Aktivitas lari, lompat, dan lempar (termasuk tolak) merupakan gerak dasar yang dilakukan sebagian besar cabang olahraga. Ketiga pola gerak dasar tersebut berasal dari cabang olahraga atletik (Febrianti:2013). Persatuan Atletik Seluruh Indonesia atau disebut PASI merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina atlet, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan atletik yang ada di Indonesia. Atletik memiliki wadah pembinaan di tingkat nasional yang dikenal dengan Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PB PASI) yang bertempat di Jakarta. PB PASI juga memiliki pengurus provinsi di setiap provinsi yang dikenal dengan Pengurus Provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pengprov PASI) yang berada di masing-masing Provinsi di Indonesia salah satunya di Jawa Timur. Ujung tombak pembinaan yaitu berada di kabupaten/kota seluruh Indonesia khususnya di Pengprov PASI Jawa Timur memiliki pengurus kabupaten/kota (pengkab/pemkot) yang berjumlah 38 yang salah satunya berada di Kabupaten Tulungagung. PASI Kabupaten Tulungagung menaungi dua klub atletik yaitu Rejotangan Atletik yang berada di Kecamatan Rejotangan dan Nest Atletik yang berada di Kecamatan Rejoagung dari 19 kecamatan yang ada.

Suatu pembinaan olahraga akan dapat mencapai prestasi yang baik dengan melakukan kinerja yang sistematis, tekun, dan berkelanjutan.

Proses pembinaan memerlukan waktu yang sangat lama, mulai dari usia dini hingga anak tersebut mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi (Zainir, 2017). Untuk melakukan suatu pembinaan diperlukan suatu wadah atau organisasi beserta prosedur yang dapat membina atlet sehingga menjadi atlet yang berkualitas. Selain itu adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih untuk membina para atletnya, sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses latihan yang sistematis dan berkelanjutan, hal penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor penunjang terlaksananya tujuan suatu organisasi.

Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki, 2012:37). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan perlu dilakukan sebagai bahan evaluasi karena suatu bidang pekerjaan akan terlihat baik atau buruk jika telah melakukan sebuah evaluasi. Maka dari itu berdasarkan beberapa permasalahan di atas yang akan dikaji dan dievaluasi adalah struktur organisasi, kualitas pelatih, sarana dan prasarana serta pendanaan untuk pembinaan olahraga atletik di Kabupaten Tulungagung. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Pembinaan Pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Kabupaten Tulungagung**.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan evaluasi pembinaan pengurus PASI jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu objek atau konsep tertentu sehingga hasil penelitian memiliki gambaran atau data yang akurat.

Ada beberapa jenis evaluasi yang ada dan dapat digunakan, namun untuk lebih tepat sasaran dalam hal melihat tujuan yang dicapai sebelumnya maka perlu diperhatikan jenis evaluasi apa yang akan digunakan. Salah satunya adalah analisis *SWOT*, menurut Guerel, E. dan M. TAT (2017) analisis *SWOT* (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) adalah alat yang digunakan untuk perencanaan strategis dan management startegis dalam suatu organisasi yang memiliki

kekuatan untuk mengukur kemampuan, kekurangan ancaman, dan kelemahan terhadap masa depan.

Proses evaluasi dilakukan secara komprehensif sehingga hasilnya berupa informasi yang harus sepenuhnya valid dan dapat diandalkan. Informasi ini digunakan untuk membangun suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Adzalika, 2019). Jadi evaluasi merupakan proses penilaian dalam suatu kegiatan yang ingin dievaluasi dalam mengamati, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap suatu program yang telah dilakukan dan sejauh mana program tersebut tercapai. Menurut Saifuddin (2017) aspek yang paling penting untuk menentukan suatu evaluasi adalah (1) realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, (2) terjadi dalam periode yang relatif panjang waktu karena ini merupakan aktivitas yang berkelanjutan, (3) terjadi pada sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Hasil analisis biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi, semua adalah tergantung pada peneliti itu sendiri karena peneliti berperan penting dari awal penelitian hingga akhir (Sugiyono, 2012: 222). Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan instrumen :

1. Menentukan jenis instrumen, dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah wawancara.
2. Menentukan informan sebagai sumber data.
3. Memilih kisi-kisi instrumen.
4. Menyusun daftar pertanyaan wawancara yang sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.
5. Melaksanakan uji coba terhadap instrumen untuk mengetahui tingkat validitas.

Untuk mendapatkan sebuah data peneliti melakukan beberapa tahap yaitu, tahap pertama adalah tahap pengamatan, dalam hal ini peneliti mengamati tentang berjalannya proses latihan di PASI Kabupaten Tulungagung dan semua kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai selesai. Kemudian dicatat secara terperinci kapan, dimana, dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses berjalannya latihan, hingga ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di PASI Kabupaten Tulungagung. Tahap yang kedua adalah Wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan tatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan pihak yang bersangkutan, seperti pengurus, pelatih dan atlet atletik yang ada di PASI Kabupaten Tulungagung. Kemudian peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan yang telah dipersiapkan secara matang dan sesuai dengan instrumen yang sudah dirumuskan. Setelah itu data yang sudah didapatkan tersebut dapat dianalisis menggunakan metode analisis *SWOT* yang mana dapat mengetahui tentang kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*Threats*) mengenai struktur organisasi, rekrutmen atlet dan pelatih, sarana prasarana, pendanaan, dan prestasi atlet di PASI Kabupaten Tulungagung. Tahap yang ketiga adalah tahap dokumentasi, tahap dokumentasi merupakan salah satu tahap penguat dalam pengumpulan data. Karena data yang telah dikumpulkan menghasilkan catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut dapat berupa kegiatan proses latihan, sarana dan prasarana, proses pengamatan, dan juga saat kegiatan wawancara.

Dalam proses menganalisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dituliskan menjadi sebuah kata, kutipan-kutipan, setelah itu disusun menjadi bentuk paragraf. Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai dengan penelitian selesai kemudian dikelompokkan menurut kategori masing-masing. Dengan menggunakan metode Analisis *SWOT*, peneliti dapat mengelompokkan data dengan memaksimalkan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*Threats*). Berikut langkah-langkah proses analisis data, pertama membuat rangkuman dari data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh sebelumnya, kedua menentukan apa yang menjadi faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*Threats*).

3. HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara terbuka atau Open Interview dengan Pengurus, Pelatih dan Atlet Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Kabupaten Tulungagung periode 2017-2021, sehingga diuraikan dengan penelitian kualitatif, pembahasan dan analisis dengan metode analisis *SWOT* yang meliputi, 1). Struktur Organisasi, 2). Sistem rekrutmen atlet dan pelatih, 3). Fasilitas sarana dan prasarana, 4). Sistem pendanaan, dan 5). Prestasi.

1. Struktur Organisasi

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) PASI Kabupaten Tulungagung memiliki anggota yang cukup dalam kepengurusan
- 2) PASI Kabupaten Tulungagung mempunyai struktur organisasi yang jelas dan terstruktur
- 3) PASI Kabupaten Tulungagung sudah mempunyai SK atau Surat Kerja yang diterbitkan oleh Pengurus Provinsi PASI Jawa Timur

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Pengurus yang ada didalam kepengurusan PASI Kabupaten Tulungagung memiliki latar belakang yang berbeda.
- 2) PASI Kabupaten Tulungagung tidak memiliki kantor sekretariat.

c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Harus ada kantor sekretariat untuk kegiatan administrasi.
- 2) Menjalin kekompakan antara pengurus, pelatih, dan atlet.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1) Sering terjadi beda pendapan antar pengurus dan pelatih.

2. Rekrutmen Atlet dan Pelatih

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) Penjaringan atlet berdasarkan kelompok usia, mulai dari usia dini, remaja dan yunior.
- 2) Seleksi penjaringan atlet melalui kejuaraan 17 Agustus setiap tahun.
- 3) PASI Kabupaten Tulungagung selalu berpartisipasi didalam kejuaraan atau *event* diluar kota guna melatih jam terbang dan melihat perkembangan program latihan yang diberikan.
- 4) Mantan atlet yang memiliki potensi bisa direkrut menjadi pelatih di PASI Kabupaten Tulungagung.
- 5) PASI Kabupaten Tulungagung mempunyai 1 pelatih yang memiliki sertifikat pelatih IAAF (*International Association of Athletics Federations*) dan 1 pelatih yang mempunyai sertifikat pelatih fisik nasional.
- 6) Atlet dan pelatih yang masuk dalam agenda kejuaraan mendapat uang pembinaan.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) PASI Kabupaten Tulungagung memiliki atlet yang tidak sedikit tetapi tidak ditunjang dengan jumlah pelatih yang ada.
- 2) Minimnya klub atletik dan kurangnya kerjasama dengan ekstrakurikuler disekolah dalam penjaringan atlet berprestasi.
- 3) Kurangnya Sumber Daya Manusia dibidang kepelatihan.

c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Atlet yang berminat untuk berlatih meskipun belum memiliki prestasi bisa bergabung PASI Kabupaten Tulungagung.
- 2) Memiliki pelatih yang memiliki lisensi level 1 IAAF dan level 1 pelatih fisik nasional membuat program latihan yang diberikan menjadi lebih optimal.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1) Latihan kurang maksimal dikarenakan pelatih harus menangani atlet yang ada sedangkan sumber daya kepelatihan masih minim.

- 2) Jam latihan bisa berubah ubah tergantung dari atlet dan pelatih.
- 3) Beberapa pelatih yang terdaftar di PASI Kabupaten Tulungagung tidak memiliki lisensi kepelatihan.

3. Sarana dan Prasarana

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) Alat yang digunakan latihan cukup lengkap.
- 2) Mampu mengadakan *event* dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki.
- 3) Sebagian alat yang digunakan untuk latihan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Lapangan yang gunakan merupakan lapangan umum yaitu Stadion Rejoagung, dimana saat latihan harus berbagi dengan pengguna lapangan dan Klub Perseta Tulungagung
- 2) Tempat latihan tidak terpusat di satu tempat
- 3) Lintasan lari masih menggunakan tanah liat, lapaangan lempar dan lompat jauh kondisinya kurang layak.
- 4) Jarak tempat latihan dengan rumah atlet sangat jauh

c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Memusatkan latihan di suatu tempat
- 2) Bekerjasama dengan KONI Kabupaten Tulungagung dalam pembagian penggunaan sarana dan prasarana.
- 3) Mes untuk atlet berprestasi

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1) Kurangnya perawatan terhadap sarana dan prasarana

4. Sistem Pendanaan

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) Mendapat pendanaan dari KONI setiap tahunnya.
- 2) Pendanaan difokuskan untuk atlet
- 3) Pendanaan digunakan untuk mengadakan *event* guna mencari bibit baru.
- 4) Pendanaan digunakan untuk kebutuhan perlombaan diluar kota.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Pelatih dan pengurus kurang sejahtera
- 2) Pembagian dana tidak merata

c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Bekerjasama dengan sponsor untuk menambah pendanaan.
- 2) Membenahi sistem pendanaan.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1) Pelatih tidak mendapat gaji.
- 2) Fasilitas penuh hanya diberikat saat mengikuti perlombaan.

5. Prestasi

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) PASI Kabupaten Tulungagung sering berpartisipasi dalam *event* antar kabupaten di Jawa Timur maupun diluar Jawa Timur untuk menambah jam terbang atlet, melatih mental dan mengukur program latihan yang telah diberikan.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Atlet PASI Kabupaten Tulungagung yang mampu meraih prestasi tingkat nasional bukan hasil dari pelatih yang dimiliki PASI Kabupaten Tulungagung
- 2) Atlet PASI Kabupaten Tulungagung masih banyak yang berprestasi hanya tingkat daerah.

c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Nomor andalan PASI Kabupaten Tulungagung yang berpeluang untuk mendapatkan medali, yaitu *sprinter* dan lempar cakram.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1) Lambatnya regenerasi yang dilakukan didalam pembinaan PASI Kabupaten Tulungagung.
- 2) Atlet PASI Kabupaten Tulungagung memilih berlatih diluar seperti bergabung dengan SMANOR atau PPLP.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan yang berasal dari data yang telah dianalisis menggunakan analisis *SWOT* kemudian dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi setiap kepengurusan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan serta faktor yang mempengaruhinya yaitu, tenaga kerja manajemen, dan kegiatan yang dilakukan. Tujuan adanya struktur organisasi organisasi adalah agar pekerjaan dapat diatur dan disampaikan dengan anggotanya sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

PASI Kab. Tulungagung telah mendapatkan Surat Kerja atau SK pada tanggal 23 Januari 2017 yang berlaku sampai dengan tahun 2021 yang diterbitkan oleh Pengurus Provinsi PASI Jawa Timur.

PASI Kab. Tulungagung sampai saat ini tidak memiliki kantor sekretariat karena saat berdirinya sampai saat ini tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk pengadaan kantor sekretariat atau untuk menyewa sebuah rumah. Perkembangan

PASI Kab. Tulungagung sendiri saat ini tetap berjalan karena mendapatkan dana dari KONI untuk mengadakan pembinaan untuk atlet.

Didalam kepengurusan PASI Kab. Tulungagung kekompakan antar pengurus masih sangat kurang, karena terdapat adanya beberapa perbedaan pendapat antar pengurus, hal itu dikarenakan dalam sistem organisasi PASI Kab. Tulungagung terbentuk oleh latar belakang pengurus yang berbeda-beda. Untuk koordinasi saat akan adanya kegiatan ataupun rapat biasanya diselenggarakan di kantor kerja ketua PASI mengingat PASI Kab. Tulungagung tidak mempunyai kantor sekretariat.

2. Rekrutmen Atlet dan Pelatih

Didalam sebuah pembinaan hal terpenting adalah dengan adanya rekrutmen untuk atlet. Menjadi seorang pelatih tidaklah mudah, seorang pelatih harus bisa melihat potensi yang ada pada diri atlet supaya pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik. PASI Kab. Tulungagung mengelompokkan calon atlet atletik berdasarkan kelompok berdasarkan usia, mulai dari usia dini, remaja dan junior. Rekrutment atlet di PASI Kab. Tulungagung sendiri masih terbilang belum profesional karena calon atlet diambil dari hasil perlombaan seperti perlombaan saat perayaan 17 Agustus di beberapa daerah di Kab. Tulungagung dan beberapa pelatih mendapatkan calon atlet dari kampungnya sendiri lalu dilatih agar membuahkan hasil, setelah atlet yang dilatih membuahkan prestasi dan pantas mereka baru dapat bergabung di PASI Kab. Tulungagung. Hal ini terjadi karena kurangnya club atletik yang ada di Kab. Tulungagung, kurangnya kerjasama dengan extra kulikuler yang ada di sekolah dengan guru olahraga dan dukungan dari masyarakat sendiri untuk mendorong atau memotivasi anak-anaknya untuk mengasah keterampilan olahraga sejak dini.

Didalam sebuah pembinaan suatu organisasi sangat penting adanya rekrutmen yang baik bagi pelatih. Karena dengan kompetensi yang dimiliki seorang pelatih akan membuahkan atlet yang berprestasi. Sedangkan untuk proses rekrutment pelatih berasal dari orang lama atau mantan atlet karena PASI Kab. Tulungagung pernah mengadakan kerjasama kepelatihan pelatih tingkat dasar tetapi tidak menghasilkan *output* yang maksimal jadi pelatih PASI Kab. Tulungagung mayoritas berasal dari mantan atlet.

Saat ini terdapat 23 atlet yang terdaftar untuk persiapan Pekan Olahraga Provinsi dan para atlet

ini sudah dibiayai oleh KONI selama satu tahun, untuk pelatih sendiri terdapat 8 orang tetapi hanya 4 orang yang mendapatkan biaya akomodasi dari KONI karena progress atlet yang dihasilkan oleh pelatih tersebut yang memenuhi syarat untuk diturunkan keperlombaan. Oleh sebab itu PASI Kab. Tulungagung menerapkan sistem degradasi untuk atlet maupun pelatih yang dimiliki agar tercipta persaingan yang bisa memacu semangat untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi.

3. Sarana dan Prasarana

Demi tercapai sebuah prestasi yang maksimal perlu ditunjang mulai dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Zainir (2016) untuk memaksimalkan suatu cabang olahraga yang telah disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing, yaitu yang pertama memenuhi standart internasional, kedua kualitas bahan atau material yang digunakan harus memenuhi syarat internasional. Sehingga peran manajemen, pelatih, sarana prasarana atlet dan faktor pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembinaan atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini sebagian memenuhi standar perlombaan yang ditentukan Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki terbilang cukup lengkap atlet dan pelatih PASI Kab. Tulungagung juga mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah jarak rumah dengan tempat latihan yang disediakan PASI Kab. Tulungagung terlalu jauh sehingga sebagian pelatih harus menyewa lapangan kepada kelurahan dan yayasan didekat rumah mereka agar bisa digunakan untuk latihan, kemudian kurangnya kesadaran masyarakatnya dalam memakai lintasan lari karena sarana yang disediakan PASI Kab. Tulungagung merupakan lapangan umum yaitu Stadion Rejoagung yang merupakan markas berlatih Persatuan Sepakbola Tulungagung sehingga dalam proses latihan atlet PASI Kab. Tulungagung harus berbagi dalam menggunakan lapangan.

4. Sistem Pendanaan

Dalam membentuk pembinaan yang baik harus ada pendanaan dan administrasi yang baik untuk mengoptimalkan prestasi atlet. Adanya pendanaan dalam organisasi akan meningkatkan prestasi atlet dalam mepaintujuannya. PASI Kabupaten Tulungagung mendapat dukungan dari pihak terkait seperti dari Menpora, Dispora, dan KONI masih belum maksimal. Karena PASI Kab. Tulungagung selama ini mendapat dana yang diberikan dari KONI merupakan dana hibah, jadi semua dana mayoritas yang digunakan oleh PASI Kab. Tulungagung merupakan pemberian dari

KONI. PASI Kab Tulungagung mendapat dana sebesar Rp 75.000.000,00 per tahun dari KONI, menurutnya selama ini dana yang didapat dari KONI ini hanya dimaksimalkan untuk pembinaan atlet dan untuk persiapan mengadakan kejuaraan dan perlombaan diluar kota.

Selama ini Pasi Kab. Tulungagung hanya berfokus terhadap kebutuhan atlet dan sarana yang dibutuhkan, oleh karena itu pelatih yang ada dibawah naungan PASI Kab. Tulungagung tidak mendapat gaji karena tidak ada kontrak kerja yang jelas tetapi jika akan ada event besar seperti Porprov hanya pelatih yang memenuhi syarat saja yang mendapat gaji. Atlet dan pelatih PASI Kab. Tulungagung mendapat fasilitas penuh hanya ketika ada event perlombaan seperti perlombaan tahunan Jatim Open, Pekan Olahraga Daerah, dan event lainnya.kejuaraan dan perlombaan diluar kota, sehingga untuk kesejahteraan pelatih dan pengurus bisa dibilang kurang. Hal ini tentu saja menjadikan PASI Kab. Tulungagung belum maksimal dalam setiap kegiatan ataupun proses pembinaan, termasuk untuk peningkatan kualitas pelatih.

5. Prestasi

Mencapai sebuah prestasi tertinggi tidak lepas dari sebuah pembinaan yang dilakukan sedini mungkin melalui sebuah pencarian dan pemantauan bakat (Rasyono, 2016). Prestasi merupakan pencapaian akhir seorang atlet. Seorang pelatih memiliki target terhadap atletnya. Selain melakukan pembinaan dan juga memberi program latihan, pelatih juga melakukan *try-out* terhadap atlet pada *event* tertentu. Hal ini dilakukan oleh PASI Kabupaten Tulungagung dan dijadikan sebuah tolak ukur untuk melihat sebuah peningkatan prestasi pada atlet. PASI Kabupaten Tulungagung menampung calon atlet yang berminat untuk berlatih. Hal ini dilakukan untuk mencari bibit serta regenerasi atlet baru yang berpotensi serta memiliki tujuan untuk prestasi. Pada periode 2017-2021 ini pencapaian prestasi tertinggi di PASI Kabupaten Tulungagung yaitu mengirimkan perwakilan atletnya dikejuaraan nasional berturut turut di tahun 2017dan 2018. Tidak hanya itu PASI Kabupaten Tulungagung juga ikut serta mengirimkan atletnya di ajang kejuaraan terbuka seperti Piala Panglima TNI Open, Kejuaraan Jatim Open. Tidak hanya berpartisipasi tetapi atlet PASI Kabupaten Tulungagung juga mendapatkan medali, yaitu pada nomor lari estafet 4x100m, 4x400m, lempar cakram dan jalan cepat.

Pencapaian prestasi atlet PASI Kab. Tulungagung yang menuai hasil kejuaraan ditingkat Daerah, Provinsi maupun ditingkat

Nasional setelah dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti juara-juara di level nasional masih didominasi oleh atlet senior seperti Heru Astriyanto atlet *sprint*, Kusuma Widiarto atlet *sprint*, Hermanto, Taufik, Sulastri dan Palupi yang keempatnya merupakan atlet lempar cakram yang memiliki PASI Kab. Tulungagung. Adapun atlet yuniornya juga meraih prestasi ditingkat nasional kejuaraan atletik nomor estafet 4x400 meter dan 4x100 meter yaitu Deka Arya, Reza Ulin dan Niko Irfana. Pencapaian prestasi atlet tidak lepas dari peran seorang pelatih yang memegang kendali dalam proses latihan dan dengan usaha keras pelatih dan atlet akan menghasilkan prestasi yang maksimal.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berikut merupakan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis menggunakan Analisis *SWOT* : Letak kekuatan (*strength*) pada proses pembinaan di PASI Kabupaten Tulungagung yaitu mempunyai struktur organisasi pembinaan yang lengkap, pelatih yang sudah berlisensi level 1 *IAAF*, penjurangan bibit atlet yang baik, memiliki program latihan, sistem pendanaan yang jelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki yaitu sebagian pelatih belum memiliki sertifikat pelatih, lambatnya regenerasi atlet yang mampu mencetak prestasi ke tingkat provinsi dan nasional, tidak semua pelatih mampu membuat program latihan secara komperensif, dan sarana prasarana yang harus ditata pembagiannya, kemudian PASI Kabupaten Tulungagung juga harus mempunyai kantor sekretariat untuk kegiatan administrasi. Peluang (*opportunity*) yang dimiliki yaitu menampung semua calon atlet yang mau berlatih di PASI Kabupaten Tulungagung, serta memiliki pelatih *sprint* yang sudah berlisensi level 1 *IAAF* dan pelatih fisik level 1 nasional, mengingat di Jawa Timur masih belum banyak yang memiliki lisensi. Dan ancaman (*Threats*) yang dimiliki yaitu kurangnya terlatih fokus secara maksimal karena banyaknya jumlah atlet tidak di tunjang dari banyaknya sumber daya kepelatihan dan kendala tempat latihan yang jauh dari rumah. Rekomendasi untuk PASI Kabupaten Tulungagung yaitu, terkait dengan rangka peningkatan pelatih, pengurus harus meningkatkan SDM pelatichi melalui penataram yang dilakukan oleh induk cabang olahraga supaya pelatih mampu meningkatkan potensi serta mengikuti perkembangan mengenai ilmu kepelatihan, khususnya pada cabang olahraga atletik. Tidak hanya itu pemerataan anggaran harus dibagi rata supaya tidak hanya atlet saja yang diperhatikan tetapi pelatih juga, dan yang terakhir kekompakan antara anggota organisasi, pelatih dan

atlet harus ditingkatkan demi prestasi atlet PASI Kabupaten Tulungagung yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzalika. R., et al. 2019. The Evaluation of Athletes' Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province. *Journal of Physical Education and Sports* 8(1): 56-61.
- Guereel, E. and M. TAT. 2017. *SWOT* Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*. 10(51).
- Febrianti, R. 2013. Pengembangan Materi Atletik Melalui Permainan Atletik Three In One Untuk Siswa Sd Kelas V. *Journal of Physical Education and Sports*. Volume 2 No 1.
- Hadi, Abdul. 2013. Konsep Analisis *SWOT* Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(1), 143-158.
- Harsuki, 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44– 49.
- Saifuddin, S., et al. 2017. Evaluasi Program Of The Football Athlete Developments. *Ijer-Indonesia Journal Of Educational Review*. 4(2): 39-54.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Unesa. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negri Surabaya
- Zainir, T. S. (2016). Analisis *SWOT* Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Zainir, T. 2017. Analisis *SWOT* Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Volume 7 No 3. Halaman 26-34.

